



Jawa Pos

# RADAR JOGJA

RABU PAHING 31 DESEMBER 2025

Menjaga Jogja Istimewa

HALAMAN 1

Untuk yang Kering Dikumpulkan di Kelurahan, Basah Dibawa Penggerobak

## HARI INI TERAKHIR

### BUANG SAMPAH ORGANIK KE DEPO



**ORGANIK DIPILAH, DEPO DIKURANGI**  
 Mulai tahun depan sampah organik dilarang dibuang ke seluruh depo sampah di Kota Jogja

**SKEMA BARU:**

- Organik Kering: Daun, ranting, sisa tanaman
  - Wajib dipilah oleh warga
  - Dikumpulkan di kelurahan
  - Diangkut rutin DLH Kota Jogja
- Organik Basah: Sisa makanan, limbah dapur
  - Dikumpulkan menggunakan ember
  - Diangkut penggerobak
  - Dimanfaatkan menjadi pakan ternak, pupuk, dan maggot

**KENAPA HARUS DIPILAH?**

- Produksi sampah Jogja: **±260 TON/HARI**
- 50 persen sampah organik
- Penutupan TPA Piyungan

Depo dikurangi bebannya  
 Target: pengurangan sampah hingga 50 persen  
 Pilih sampah hari ini, mari selamatkan Jogja esok hari.

**BERBURU SENJA:** Warga melintas dengan latar belakang matahari terbenam yang terlihat dari kompleks Stadion Sultan Agung. Bantul, kemarin (29/12). Bagi masyarakat Kota Jogja, hari ini adalah terakhir diperbolehkan membuang sampah organik ke depo. Mulai 2026 diterapkan skema baru penanganan sampah organik.

Kebijakan Pemkot Jogja melarang pembuangan sampah organik ke depo mulai tahun depan, bakal dibarengi skema baru pengelolaan sampah. Terkhusus pada jenis sampah organik kering.

WALI Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan, sampah organik kering seperti daun dan jalan wajib dipilah oleh masyarakat. Kemudian dikumpulkan di kantor kelurahan. Sampah organik kering yang terkumpul lalu diambil secara rutin oleh armada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja. Sementara sampah organik basah berupa limbah sisa makanan rumah tangga. Hasto mengklaim skema pengelolaannya sudah berjalan lewat program ember. Yakni masyarakat mengumpulkan sampah organik basah dengan ember. *Baca Hari... Hal 7*

Saya kira untuk sampah organik basah sudah ada manajemennya.



**HASTO WARDOYO**  
*Wali Kota Jogja*

# Hari Ini Terakhir Buang Sampah Organik ke Depo

Sambungan dari Hal 1

Lalu diangkut penggerobak agar bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak, pupuk, atau pakan maggot. "Saya kira untuk sampah organik basah sudah ada manajemennya. Saya tinggal tambah satu, manajemen organik kering," ujar Hasto saat ditemui dalam kegiatan Wiwitan Pasar Terban, kemarin (30/12). Kepala DLH Kota Jogja Rajwan Taufiq menjelaskan, pelarangan sampah organik akan berlaku pada seluruh depo. Upaya itu sebagai langkah pengurangan beban depo seiring dengan penutupan TPA Piyungan. Lantaran dari total produksi 260 ton sampah per hari, separuhnya merupakan jenis sampah organik.



SKEMA BARU: Kondisi depo Mandala Krida Jogja yang sudah bersih dari tumpukan sampah, kemarin (30/12). Pemkot Jogja melarang pembuangan sampah organik ke seluruh depo sampah mulai 1 Januari 2026.

Rajwan optimistis, lewat upaya itu timbunan sampah harian di Kota Jogja bisa tereduksi 50 persen. Dia pun meminta agar masyarakat rutin melakukan upaya pemilahan sampah seiring dengan ke-

bijakan baru itu. "Kami berharap pengelolaan sampah organik bisa selesai di tingkat kelurahan," katanya. Sementara itu, salah seorang

warga Kemantren Wirobrajan Purwanto menilai pelarangan pembuangan sampah organik ke depo harus dibarengi dengan dukungan dari peme-

rintah. Karena jika tidak, dia khawatir justru menimbulkan masalah baru. Purwanto mengaku, selama ini dirinya sudah memilah sam-

pah organik sampah dengan ember. Sementara sampah organik kering sudah dibawa

oleh penggerobak langganannya. "Saya setuju-setuju saja, tapi pemerintah harus

menyiapkan solusi agar tidak malah menjadi beban," harapnya. (inu/lat/rg/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 07 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005